

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SERTA FAKTOR MAKROEKONOMI  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

**FUNDAMENTAL AND MACROECONOMICS ANALYSIS AND THEIR  
INFLUENCE ON STOCK RETURN  
(Study on Telecommunication Companies Listed in Indonesia Stock Exchange  
within 2011-2015)**

Prasetyo Wira Satria<sup>1</sup>, Dr. Norita, S.E., M.Si., Ak., C.A.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Telkom

<sup>1</sup>[satriawira@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:satriawira@students.telkomuniversity.ac.id) <sup>2</sup>[norita@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:norita@students.telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap *return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *total assets turn over*, *return on equity*, *long term debt to equity ratio*, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Data yang dianalisis penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikasi. Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 3 sampel perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan data panel dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai sebesar 32,92% sedangkan sisanya sebesar 67,08% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis secara parsial hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR, TATO, ROE, LTDER, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

**Kata Kunci:** Fundamental, Makroekonomi, *Return* Saham.

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of fundamental and macroeconomic factors on stock returns in the telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange within 2011 to 2015. The factors analyzed in this study are the current ratio, total asset turnover, return on equity, long term debt to equity ratio, inflation, interest rates and the exchange rate as an independent variable and stock return as dependent variable. This study is classified into a descriptive verification research. By using purposive sampling, the samples are obtained by 3 companies. The analysis method used is panel data and the data used in this research is secondary data. The results of this study indicate that the coefficient of determination ( $R^2$ ) appreciating by 32.92% while the remaining 67.08% is explained by other factors beyond this research. Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, Long Term Debt To Equity Ratio, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate variables are simultaneously significant on stock returns. Partially, inflation is the only variable that has an impact on stock returns while CR, TATO, ROE, LTDER, Interest Rate and Exchange Rate have no significant effect on the Telecommunications company's stock return listed in Indonesia Stock Exchange within 2011 to 2015.*

**Keywords:** Fundamental, Macroeconomics, Stock Return

**1 Pendahuluan**

**1.1 Latar Belakang**

Pada era ekonomi modern seperti tahun 2016 ini, perusahaan tentu akan membutuhkan tambahan modal untuk dapat mendorong kinerja operasional perusahaan dan dapat bersaing secara baik dengan para kompetitornya. Salah satu usaha perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk dapat mengumpulkan modal usaha yaitu dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Investasi di dalam negeri masih memiliki potensi besar untuk terus bertumbuh walaupun pertumbuhan ekonomi sedang dalam tekanan. Lebih menggembarakan lagi, mayoritas investasi yang masuk merupakan penanaman modal asing. Menurut Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan nilai investasi pada tahun 2015 sebesar Rp 545,4 triliun, naik 4,8% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan investasi ini memberi angin segar lantaran investasi asing secara tidak langsung (melalui bursa saham) sedang dalam tren meningkat. Peningkatan dana asing dari bursa saham dipicu oleh perbaikan ekonomi Amerika Serikat (AS). Secara keseluruhan dari peningkatan tersebut, investasi dalam bidang telekomunikasi tetap menjadi pilihan utama investor dalam menanamkan sahamnya<sup>[6]</sup>.

Tuntutan perubahan jaman yang mulai memasuki dunia digital membuat teknologi telekomunikasi mengalami berbagai perkembangan mulai dari layanan *voice, short message service*, data, hingga berbagai layanan lainnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah pengguna layanan telekomunikasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Disebutkan pada tahun 2014 angka pengguna layanan seluler telah melebihi jumlah penduduk yang berjumlah 251 juta penduduk. Pertumbuhan pengguna ini sejalan dengan pertumbuhan industri telekomunikasi, mengingat telah berlakunya UU No. 36 tahun 1999 yang merubah pengelolaan sektor telekomunikasi dari monopoli menjadi kompetisi<sup>[6]</sup>.

Banyaknya operator telekomunikasi yang bermunculan saat ini menjadikan industri telekomunikasi sangat kompetitif dalam berbagai persaingan. Operator-operator yang tercatat pada subsektor telekomunikasi tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, dan PT. Bakrie Telecom, Tbk (idx.co.id, 2016 diakses pada 19 Februari 2016). Namun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2016, PT. Bakrie Telecom, Tbk merupakan satu-satunya operator telekomunikasi tercatat di BEI yang data laporan tahunannya sudah tidak dapat diakses pada *website* manapun. Dari lima operator yang tercatat di BEI tersebut, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, dan PT. XL Axiata, Tbk merupakan tiga operator utama yang menguasai pangsa pasar telekomunikasi di Indonesia.

Pengguna layanan telekomunikasi yang terus mengalami peningkatan dan tidak akan menyusut menyebabkan potensi saham industri telekomunikasi akan terus berkembang kedepannya sehingga menarik para investor untuk berinvestasi pada industri telekomunikasi<sup>[1]</sup>. Para investor dalam menanamkan sahamnya tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dengan harapan investasinya memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya. Setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan di sertai dengan berbagai risiko yang tinggi<sup>[3]</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2015) dijelaskan bahwa keputusan investor dalam berinvestasi dalam pasar modal tentu bukan pilihan yang gampang mengingat investasi pada jenis ini memiliki risiko yang sangat tinggi dibanding dengan risiko pada investasi dalam bidang lain. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, investor dapat melakukan prediksi harga saham melalui pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Melihat fenomena besarnya pengguna layanan telekomunikasi yang terus mengalami peningkatan menyebabkan potensi saham industri telekomunikasi akan terus berkembang kedepannya sehingga menarik para investor untuk berinvestasi pada industri telekomunikasi. Para investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam berinvestasi. Analisis faktor fundamental dan faktor makroekonomi dimungkinkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui adanya pengaruh antara beberapa faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap *return* saham perusahaan Telekomunikasi selama periode 2011-2015, serta dengan didukung beberapa penelian terdahulu maka penelitian ini merumuskan “**Analisis Faktor Fundamental serta Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**”.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Topik pembahasan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Faktor Fundamental yang diukur dengan *Current Ratio, Return on Equity, Long Term Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over*, dan Faktor Makroekonomi yang diukur dengan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar periode 2011-2015?
2. Apakah Faktor Fundamental yang diukur oleh *Current Ratio, Return On Equity, Long Tern Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over*, dan Faktor Makroekonomi yang diukur dengan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah Faktor Fundamental yang diukur oleh *Current Ratio, Return On Equity, Long Tern Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over*, dan Faktor Makroekonomi yang diukur dengan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015?

## 2 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

### 2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan, maupun didalam perusahaan<sup>[5]</sup>. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya<sup>[5]</sup>.

### 2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya<sup>[8]</sup>. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu<sup>[10]</sup>.

### 2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sesuai dengan kemampuannya. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. <sup>[2]</sup>*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham<sup>[5]</sup>.

### 2.4 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset<sup>[4]</sup>. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang<sup>[4]</sup>.

### 2.5 Inflasi

Inflasi merupakan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk naik secara umum dan terus menerus, kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang – barang lain. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Sehingga inflasi sering menjadi suatu masalah, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) dan juga dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya<sup>[7]</sup>.

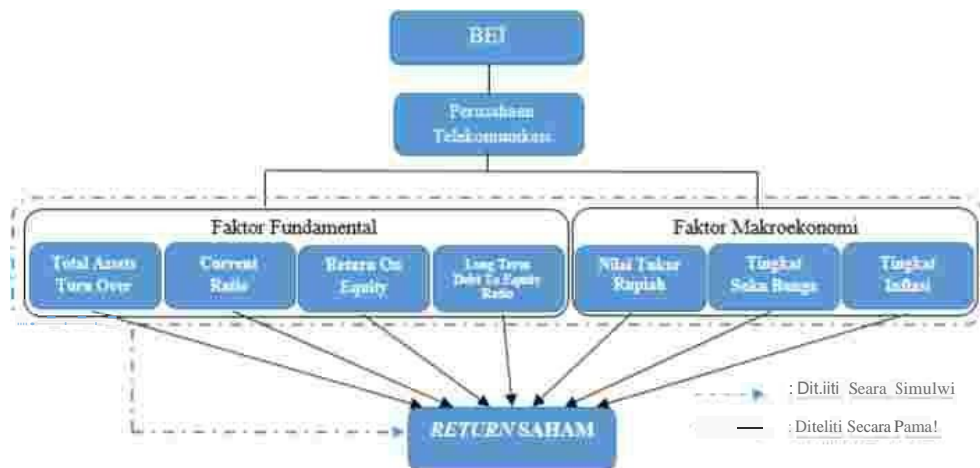
### 2.6 Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan dari suatu nilai pinjaman. Suku bunga adalah harga dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu<sup>[9]</sup>. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Tingkat bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik modal, tingkat bunga ini disebut dengan bunga simpanan atau bunga investasi. Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung daripada berinvestasi di sektor riil<sup>[9]</sup>.

### 2.7 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar dapat diartikan sebagai pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang akan menimbulkan perbandingan harga dari mata uang tersebut. Nilai tukar atau nilai valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank *central*. Untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan ekonomi, mata uang yang dipergunakan memiliki harga tertentu dalam mata uang Negara lain. Harga tersebut menggambarkan beberapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain<sup>[7]</sup>.

## 2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu mengetahui besarnya pengaruh simultan antara variabel dengan metode regresi data panel. Tahap kedua yaitu mengetahui besarnya pengaruh parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

## 3 Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk pada jenis penelitian deskriptif komparatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan untuk penentuan sampel yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor telekomunikasi selama periode 2011-2015, menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama periode 2011-2015, serta membukukan laba usaha setiap tahunnya selama periode 2011-2015. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh tiga perusahaan telekomunikasi sebagai sampel yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk.

### 3.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan periode 2011-2015 dari situs resmi perusahaan dan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan dan Bank Indonesia tahunan periode 2011-2015;
2. Menghitung komponen variabel ;
3. Pengujian Metode yang tepat;
  - a. Uji Chow  
Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah metode yang digunakan dalam penelitian apakah metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*
  - b. Uji Lagrange Multiplier  
Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.
4. Pengujian metode data panel;  
Secara umum metode data panel terdiri dari tiga macam, yaitu; Metode *Common Effect*, Metode *Fixed Effect*, dan Metode *Random Effect*.
5. Pengujian hipotesis.
6. Melakukan analisa hasil pengujian dan menarik kesimpulan.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah metode yang digunakan dalam penelitian apakah metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect* dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Metode *Common Effect*

$H_1$  : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas *cross section Chi-square*  $< 0,05$  atau nilai probabilitasnya (*p-value*) *cross section*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas *cross section Chi-square*  $\geq 0,05$  atau nilai probabilitasnya (*p-value*) *cross section*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga metode yang digunakan adalah *Common Effect*.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOLCHOW  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.883400	(2,50)	0.4197
Cross-section Chi-square	2.083561	2	0.3528

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji *Fixed Effect* dengan menggunakan uji *Chow/Likelihood Ratio* tersebut, dihasilkan nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,3528 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan dihasilkan pula nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,4197 yang berarti juga lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima sehingga pendekatan yang diambil adalah metode *Common Effect*.

### 4.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Metode *Common Effect*

$H_1$  : Metode *Random Effect*

Jika nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Sedangkan jika nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga metode yang digunakan adalah *Common Effect*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 01/05/17 Time: 15:01  
Sample: 2011Q1 2015Q4  
Total panel observations: 60  
Probability in  $\bar{0}$

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.513121 (0.4738)	0.222732 (0.6370)	0.735853 (0.3910)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *Common Effect* dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, dihasilkan nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*) sebesar 0,4738 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, berarti  $H_0$  diterima sehingga pendekatan yang tepat untuk diambil dalam penelitian ini adalah metode *Common Effect*.

### 4.3 Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *Common Effect*. Berikut data hasil pengujian yang diperoleh dari uji *Common Effect*:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/07/17 Time: 09:33  
 Sample: 2011Q1 2015Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 3  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.145234	0.133796	1.085486	0.2827
X1	-0.006412	0.066142	-0.096947	0.9231
X2	0.109299	0.093639	1.167238	0.2484
X3	0.011692	0.241782	0.048356	0.9616
X4	-0.023174	0.037749	-0.613894	0.5420
X5	-4.070333	1.175523	-3.462573	0.0011
X6	-1.319434	3.139195	-0.420310	0.6760
X7	1.91E-05	1.30E-05	1.465447	0.1488
R-squared	0.329200	Mean dependent var	0.009112	
Adjusted R-squared	0.238900	S.D. dependent var	0.116336	
S.E. of regression	0.101493	Akaike info criterion	-1.614098	
Sum squared resid	0.535638	Schwarz criterion	-1.334852	
Log likelihood	56.42293	Hannan-Quinn criter.	-1.504869	
F-statistic	3.645628	Durbin-Watson stat	1.729128	
Prob(F-statistic)	0.002845			

Sumber : Data diolah

Mode persamaan data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode *Common Effect*. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,145234 - 0,006412X1 + 0,109299X2 + 0,011692X3 - 0,023174X4 - 4,070333X5 - 1,319434X6 + 1,91E-05X7$$

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji F

**Tabel 4.4 Hasil Uji F**

R-squared	0.329200	Mean dependent var	0.009112
Adjusted R-squared	0.238900	S.D. dependent var	0.116336
S.E. of regression	0.101493	Akaike info criterion	-1.614098
Sum squared resid	0.535638	Schwarz criterion	-1.334852
Log likelihood	56.42293	Hannan-Quinn critec.	-1.504869
F-statistic	3.645628	Durbin-Watson stat	1.729128
Prob(F-statistic)	0.002845		

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) adalah sebesar 0,002845 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang ada, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Tukar Rupiah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

##### b. Uji t

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.006412	0.066142	-0.096947	0.9231
X2	0.109299	0.093639	1.167238	0.2484
X3	0.011692	0.241782	0.048356	0.9616
X4	-0.023174	0.037749	-0.613894	0.5420
X5	-4.070333	1.175523	-3.462573	0.0011
X6	-1.319434	3.139195	-0.420310	0.6760
X7	1.91E-05	1.30E-05	1.465447	0.1488



Berdasarkan tabel hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,9231 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Variabel *Total Assets Turn Over* ( $X_2$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,2484 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Variabel *Return On Equity* ( $X_3$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,9616 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,5420 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
5. Variabel Inflasi ( $X_5$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,0011 < 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  ditolak yang berarti Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
6. Variabel Suku Bunga ( $X_6$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,6760 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
7. Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_7$ ) memiliki probabilitas (p-value)  $0,1488 > 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,3292 atau 32,92%. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebesar 32,92%. Sedangkan sisanya sebesar 67,08% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

## 5 Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* (Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). Sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Perkembangan LTDER, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah cenderung mengalami peningkatan selama periode 2011-2015, sedangkan perkembangan CR, TATO dan ROE mengalami penurunan selama periode 2011-2015.
2. Secara simultan variabel CR, TATO, ROE, LTDER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebesar 32,92% sedangkan sisanya sebesar 67,08% dijelaskan oleh variabel lain.
3. Hanya variabel Inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR, TATO, ROE, LTDER, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan telekomunikasi.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Hasil koefisien determinasi sebesar 32,92% menunjukkan bahwa masih ada sebesar 67,08% variabel bebas yang mampu terkait pada *return* saham perusahaan telekomunikasi. Oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas agar hasil penelitian lebih baik lagi.

## 2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai memperhatikan tingkat inflasi untuk lebih meningkatkan *return* saham pada perusahaan tersebut.

Bagi investor maupun calon investor dalam menentukan pembelian saham harus memperhatikan tingkat inflasi untuk meningkatkan *return* saham yang diharapkan. Negara dengan tingkat inflasi rendah dapat menjadi solusi investasi untuk mendapat *return* yang tinggi.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Detik Inet. 2015. *Menilik Kinerja Tiga Operator Penguasa Pasar*, [Online]. <http://inet.detik.com/read/2015/03/16/085532/2859382/328/menilik-kinerja-tiga-operator-penguasa-pasar>[17 Februari 2016]
- [2] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- [3] Herlianto, Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- [5] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Nugroho, Adam Rizky. (2015). Investasi Langsung Tumbuh Positif, Sektor Telekomunikasi Jadi Pilihan. [online] <http://www.bareksa.com/id/text/2015/07/27/investasi-langsung-tumbuh-positif-sektor-telekomunikasi-jadi-pilihan/11008/news>. [22 April 2016]
- [7] Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [8] Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- [9] Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi ke-6. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [10] Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [11] Verawaty, Ade Kemala Jaya, Tita Mandela. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Bina Darma, Vol 11*